



## Peran Komunikasi Pelatih PASKIBRA MAN Dairi Dalam Pembentukan Karakter Dan Kepemimpinan Anggota

Nur Padillah<sup>1)</sup>, Zulfahmi<sup>2)</sup>

Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: [zulfahmi@umsu.ac.id](mailto:zulfahmi@umsu.ac.id)

### Abstrak

Pendidikan nasional tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan intelektual, tetapi juga membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Dilingkungan MAN Dairi, proses pembentukan karakter ini tidak hanya didalam kelas, juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu wadah menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab adalah Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Kajian yang menelaah peran komunikasi pelatih Paskibra dilingkungan madrasah masih relatif terbatas bagi pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa. Rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana peran komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif untuk menggambarkan secara sistematis, faktual kontekstual komunikasi pelatih Paskibra, mencakup bentuk komunikasi instruktif, motivatif, korektif, dan evaluatif, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota. Kategorisasi dalam penelitian ini yakni: 1). Komunikasi Pelatih Paskibra dengan indikator; Kejelasan, penyampaian perintah, Konsistensi aturan latihan dan ketegasan pelatih dalam memberi arahan. 2). Pembentukan Karakter dengan indikator; Ketepatan waktu latihan, Kepatuhan terhadap aturan dan Pelaksanaan tugas dengan baik. 3). Kepemimpinan Anggota dengan indikator; Mengarahkan kelompok/ barisan, Kejelasan komunikasi, Keberanian bertindak dalam situasi tertentu, Loyalitas terhadap organisasi. Berdasarkan hasil penelitian ini ditarik beberapa kesimpulan: 1). Komunikasi yang dilakukan oleh pelatih Paskibra MAN Dairi dalam penyampaian perintah kepada anggota sudah berjalan dengan jelas dan terarah. 2). Komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi terbukti efektif mewujudkan kepatuhan anggota terhadap aturan yang berlaku, 3). Pelatih Paskibra MAN Dairi memiliki peran yang efektif membimbing anggota dalam pelaksanaan tugas. Arahan, bimbingan, serta evaluasi yang diberikan pelatih membantu anggota menjalankan tugas dengan baik. Komunikasi yang terarah dari pelatih berperan membentuk sikap kepemimpinan anggota yang relevan dengan tujuan pembentukan karakter.

**Kata kunci:** Komunikasi, Paskibra dan Pembentukan Karakter

### Abstract

National education aims not only to foster intellectual development but also to shape the character and civilization of a dignified nation. Within MAN Dairi, this character-building process extends beyond the classroom and also through extracurricular activities. One forum for instilling the values of discipline and responsibility is the Flag Raising Troop (Paskibra). Studies examining the role of Paskibra coaches' communication within the madrasah environment are still relatively limited in developing student character and leadership. The research problem is: What is the role of communication of Paskibra coaches at MAN Dairi in shaping the character and leadership of members? This study uses a qualitative approach with descriptive methods to systematically and factually describe the communication of Paskibra coaches, including instructive, motivational, corrective, and evaluative communication, and their impact on the formation of members' character and leadership. The categorization in this study is as follows: 1). Communication by the Paskibra Trainer, with indicators such as clarity in command delivery, consistency in training rules, and the trainer's assertiveness in giving directions. 2. Character Building, with indicators



*such as punctuality in training, adherence to rules, and proper task execution. 3. Member Leadership, with indicators such as directing groups/lines, clarity in communication, courage to act in certain situations, and loyalty to the organization. Based on the results of this study, several conclusions were drawn: 1. Communication by the Paskibra Trainer of MAN Dairi in conveying commands to members was clear and focused. 2. Communication by the Paskibra Trainer of MAN Dairi was proven effective in ensuring member compliance with applicable rules. 3. The Paskibra Trainer of MAN Dairi played an effective role in guiding members in carrying out their duties. The direction, guidance, and evaluation provided by the trainer helped members carry out their duties effectively. The trainer's directed communication played a role in shaping members' leadership attitudes relevant to the goal of character building.*

**Keywords:** *Communication, Paskibra, and Character Building*

## PENDAHULUAN

Pendidikan nasional tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan intelektual, tetapi juga membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Di lingkungan sekolah menengah seperti MAN Dairi, proses pembentukan karakter ini tidak hanya terjadi di dalam kelas, melainkan juga melalui kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu wadah yang paling efektif dalam menanamkan nilai disiplin dan tanggung jawab adalah Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra).

Tantangan Karakter di Era Digital "Di tengah gempuran arus informasi dan budaya instan di era digital, remaja saat ini cenderung mengalami krisis identitas dan penurunan daya juang. Nilai-nilai seperti ketangguhan (resilience) dan kepemimpinan yang beretika mulai luntur. Dalam konteks ini, eksistensi Paskibra di MAN Dairi hadir sebagai 'penyeimbang' yang memaksa siswa untuk keluar dari zona nyaman, melepaskan ketergantungan pada gawai, dan berinteraksi secara nyata dalam sebuah sistem organisasi yang ketat.

Kompleksitas komunikasi pelatih-siswa komunikasi yang dilakukan oleh pelatih Paskibra di MAN Dairi bukanlah komunikasi biasa. Terdapat dialektika antara otoritas dan empati. Pelatih dituntut untuk menggunakan komunikasi instruktif saat memberikan aba-aba di lapangan guna membentuk presisi dan ketegasan, namun di sisi lain harus mampu menjalankan komunikasi interpersonal di luar jam latihan untuk mendengarkan keluh kesah anggota. Keseimbangan inilah yang menjadi kunci apakah seorang anggota akan merasa tertekan atau justru merasa termotivasi untuk tumbuh menjadi seorang pemimpin."

Pembentukan kepemimpinan kolektif kepemimpinan dalam Paskibra bukan tentang siapa yang paling menonjol, melainkan tentang bagaimana seseorang mampu menggerakkan orang lain dalam satu irama yang sama. Melalui arahan dan umpan balik (feedback) dari pelatih, anggota Paskibra MAN Dairi belajar mengenai konsep followership sebelum menjadi leader. Proses komunikasi yang konsisten dan berulang-ulang inilah yang secara perlahan menginternalisasi nilai-nilai kepemimpinan ke dalam alam bawah sadar siswa."

Dalam konteks Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dairi, kegiatan Paskibra menjadi bagian penting dari pembinaan kesiswaan yang sejalan dengan tujuan pendidikan madrasah, yaitu membentuk peserta didik yang berkarakter religius, nasionalis, dan berjiwa kepemimpinan. Namun, kajian yang secara khusus menelaah peran komunikasi pelatih Paskibra di lingkungan madrasah masih relatif terbatas. Padahal, karakteristik madrasah yang memadukan nilai keislaman dan kebangsaan memberikan konteks unik bagi pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini menjadi penting untuk mengkaji dan mengetengahkan judul penelitian yakni: "Peran Komunikasi Pelatih Paskibra MAN Dairi dalam Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan Anggota". Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian komunikasi pendidikan dan pembinaan ekstrakurikuler, serta kontribusi praktis bagi pelatih, sekolah, dan pengelola kegiatan Paskibra dalam merancang strategi komunikasi pembinaan yang efektif, humanis, dan berorientasi pada penguatan karakter serta kepemimpinan siswa.

Kajian difokuskan pada aspek komunikasi yang meliputi instruksi, motivasi, teguran, dan evaluasi/umpan balik dalam kegiatan latihan dan organisasi pembentukan karakter (disiplin,

tanggung jawab, kerja sama, integritas). Adapun pembatasan masalah di atas, rumusan masalah yang dibahas dalam penelitian ini adalah: Bagaimana peran komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota .

### **Komunikasi dalam Konteks Pendidikan**

Komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan dengan tujuan menciptakan kesamaan makna. Dalam konteks pendidikan, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat transfer pengetahuan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap, nilai, dan perilaku peserta didik. Komunikasi pendidikan mencakup interaksi verbal dan nonverbal antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung secara terencana maupun spontan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Mulyana, 2021). Saat ini informasi memegang kendali perkembangan dunia, bahkan tidak dapat dipungkiri menjadi kebutuhan pokok masyarakat, yang berarti pola konsumsi masyarakat terhadap informasi layaknya makanan utama. Menurut Corry Novrica AP Sinaga, (2023). Komunikasi yang efektif dalam pendidikan ditandai oleh kejelasan pesan, kesesuaian metode, adanya umpan balik, serta hubungan interpersonal yang positif antara pendidik dan peserta didik. Penelitian Sari dan Nugroho, (2021) menunjukkan bahwa komunikasi edukatif yang bersifat dialogis dan partisipatif mampu meningkatkan keterlibatan siswa serta mempermudah internalisasi nilai-nilai karakter.

Dalam Paskibra, komunikasi pendidikan mencakup: 1). Penyampaian instruksi teknis latihan, 2). Penanaman nilai kedisiplinan dan tanggung jawab, 3). Penguatan mental dan ketahanan emosional, 4). Pembentukan kepemimpinan dan loyalitas kelompok

Komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai perintah, tetapi juga sebagai mekanisme kontrol sosial, pembentukan identitas kelompok, dan internalisasi nilai organisasi. Menurut Mulyana, (2021), komunikasi pendidikan yang efektif terjadi ketika pesan tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga diterima secara afektif dan diwujudkan dalam tindakan nyata.

### **Komunikasi Pelatih sebagai Proses Pembinaan**

Pelatih dalam kegiatan ekstrakurikuler berperan sebagai komunikator utama yang tidak hanya menyampaikan instruksi teknis, tetapi juga membentuk pola pikir, sikap, dan perilaku anggota. Komunikasi pelatih dapat didefinisikan sebagai proses interaksi pembinaan yang dilakukan secara berkelanjutan melalui instruksi, motivasi, teguran, evaluasi, serta keteladanan sikap (Hasibuan, 2020). Dalam kegiatan Paskibra, komunikasi pelatih bersifat hierarkis namun edukatif. Pelatih memiliki otoritas untuk mengatur, mengarahkan, dan mengevaluasi anggota, tetapi efektivitas pembinaan sangat ditentukan oleh cara pesan disampaikan. Studi Pratama dan Azizah (2023) menegaskan bahwa gaya komunikasi pelatih yang tegas namun empatik lebih efektif dalam membangun kedisiplinan dan komitmen anggota dibandingkan komunikasi yang bersifat otoriter semata.

Komunikasi pelatih juga mencakup aspek nonverbal seperti intonasi suara, ekspresi wajah, sikap tubuh, serta keteladanan dalam perilaku sehari-hari. Ketidaksesuaian antara pesan verbal dan nonverbal dapat menurunkan kredibilitas pelatih di mata anggota (Isjoni, 2023). Adapun dalam Perkembangan disiplin belajar anak bukan merupakan sesuatu yang terjadi kebetulan melainkan membutuhkan waktu cukup lama untuk berkembang.

### **Kepemimpinan Remaja dalam Kegiatan Paskibra**

Kepemimpinan remaja adalah kemampuan individu untuk memengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan teman sebaya dalam mencapai tujuan bersama. Dalam Paskibra, kepemimpinan tidak hanya dimaknai sebagai posisi struktural, tetapi juga sebagai kemampuan mengambil keputusan, mengelola emosi, serta berkomunikasi secara efektif dalam situasi formal dan penuh tekanan (Kim & Wargo, 2022).

Aspek kepemimpinan yang berkembang dalam Paskibra meliputi: 1). Kemampuan memimpin barisan dan kelompok, 2). Kemampuan komunikasi interpersonal, 3). Pengambilan keputusan dalam kondisi disiplin tinggi, 4). Tanggung jawab terhadap tugas dan anggota



Pelatih memiliki peran strategis dalam menumbuhkan kepemimpinan anggota melalui pemberian kepercayaan, pelimpahan tanggung jawab, serta bimbingan komunikasi yang konstruktif. Hasibuan (2020) menegaskan bahwa keteladanan pelatih dalam kepemimpinan akan menjadi model yang ditiru oleh anggota Paskibra. Remaja merupakan fase perkembangan yang sangat strategis dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan. Pada masa ini, individu berada dalam tahap pencarian jati diri, pembentukan nilai, serta pengembangan kemampuan sosial dan emosional. Pendidikan kepemimpinan pada remaja menjadi penting karena kepemimpinan tidak muncul secara instan, melainkan dibentuk melalui proses pembelajaran, pengalaman, dan pembiasaan sejak dini.

Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan remaja tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan memimpin orang lain, tetapi juga mencakup kemampuan memimpin diri sendiri, mengelola emosi, mengambil keputusan secara bertanggung jawab, serta berkomunikasi secara efektif. Oleh karena itu, lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk menyediakan ruang-ruang pembelajaran yang memungkinkan remaja mengembangkan potensi kepemimpinan tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler, termasuk Paskibra, menjadi wahana strategis dalam pengembangan kepemimpinan remaja karena memberikan pengalaman langsung (*experiential learning*) yang tidak sepenuhnya diperoleh melalui pembelajaran di kelas. Kepemimpinan remaja dapat didefinisikan sebagai kemampuan individu usia remaja untuk memengaruhi, mengarahkan, dan mengoordinasikan teman sebaya dalam mencapai tujuan bersama dengan dilandasi nilai tanggung jawab, disiplin, dan etika sosial. Kepemimpinan pada remaja bersifat progresif, artinya berkembang seiring dengan bertambahnya pengalaman dan kematangan psikologis.

### **Peran Komunikasi Pelatih dalam Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan**

Peran komunikasi pelatih dalam pembinaan Paskibra mencakup beberapa fungsi utama, yaitu: 1). Fungsi Instruktif, berupa penyampaian perintah dan aturan latihan secara jelas dan konsisten, 2). Fungsi Motivatif, melalui dorongan psikologis dan penghargaan terhadap usaha anggota, 3). Fungsi Korektif, berupa teguran dan pembinaan perilaku yang dilakukan secara mendidik, 4). Fungsi Evaluatif, yaitu pemberian umpan balik untuk perbaikan sikap dan kinerja anggota

Penelitian Wandira et al. (2024) menunjukkan bahwa komunikasi pelatih yang terbuka dan suportif berkontribusi positif terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, serta kepercayaan diri anggota Paskibra. Komunikasi yang efektif memungkinkan nilai karakter dan kepemimpinan terinternalisasi secara alami dalam diri anggota.

Komunikasi pelatih memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota Paskibra. Dalam konteks pendidikan nonformal, komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian instruksi teknis, tetapi juga sebagai media pembinaan nilai, sikap, dan perilaku peserta didik. Melalui komunikasi yang terencana dan berkesinambungan, pelatih mampu menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, serta jiwa kepemimpinan kepada anggota Paskibra.

Peran komunikasi pelatih dalam pembentukan karakter tercermin melalui penyampaian aturan, pembiasaan perilaku positif, serta keteladanan sikap yang ditunjukkan dalam setiap proses latihan dan kegiatan organisasi. Pelatih berfungsi sebagai figur teladan (*role model*) yang sikap dan tutur katanya menjadi rujukan bagi anggota. Komunikasi yang konsisten dan tegas, namun tetap disertai pendekatan yang humanis, memungkinkan anggota memahami makna di balik setiap aturan dan latihan yang dijalankan. Dengan demikian, nilai karakter tidak hanya dipatuhi secara formal, tetapi juga diinternalisasi dalam diri anggota sebagai bagian dari kepribadian mereka.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam proses, makna, dan dinamika komunikasi pelatih Paskibra dalam pembentukan karakter dan



kepemimpinan anggota. Pendekatan ini memungkinkan peneliti menggali realitas sosial sebagaimana dialami langsung oleh subjek penelitian dalam konteks alami kegiatan Paskibra di MAN Dairi. Menurut Creswell dan Poth (2021), penelitian kualitatif berfokus pada eksplorasi fenomena sosial secara mendalam dengan menekankan pada pemahaman makna, pengalaman, dan perspektif partisipan. Dalam konteks penelitian ini, fenomena yang dikaji adalah peran komunikasi pelatih sebagai proses pembinaan yang berlangsung secara berkelanjutan dalam kegiatan latihan dan organisasi Paskibra. Metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan kontekstual praktik komunikasi pelatih Paskibra, mencakup bentuk komunikasi instruktif, motivatif, korektif, dan evaluatif, serta dampaknya terhadap pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota. Pengumpulan data melibatkan wawancara terstruktur dengan pelatih paskibra MAN Dairi untuk mengkonstruksikan tentang peran komunikasi pelatih paskibra dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah dilakukan penelitian di lapangan, maka diperoleh berbagai data mengenai pendapat responden. Dalam bab ini akan dibahas data yang diperoleh selama penelitian yang berlangsung yakni Peran Komunikasi Pelatih Paskibra Man Dairi dalam Pembentukan Karakter dan Kepemimpinan Anggota adalah sebagai berikut:

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dairi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Dairi terletak di Kabupaten Dairi, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi madrasah berada di lingkungan yang cukup strategis dan mudah dijangkau oleh masyarakat sekitar. merupakan lembaga pendidikan menengah yang aktif dalam membina kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan unggulannya adalah Paskibra, yang bertujuan membentuk kedisiplinan, tanggung jawab, kemampuan kerja sama, dan kepemimpinan anggota. Latihan Paskibra dilaksanakan secara rutin dan terstruktur. Pelatih memiliki peran sentral dalam memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi kepada anggota. Komunikasi pelatih menjadi faktor utama dalam keberhasilan latihan, terutama dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota.

### Komunikasi Pelatih Paskibra

Hasil dengan Pelatih Utama Paskibra MAN Dairi Romauli Nainggolan, S.Ag, M.Pd menunjukkan bahwa pelatih memberikan arahan dengan sangat jelas. Narasumber menyampaikan: bahwa "Pelatih selalu menjelaskan tujuan latihan dan aturan baris-berbaris. Kami paham bahwa setiap latihan bukan sekadar teknik, tapi juga melatih disiplin dan kemampuan memimpin." Asisten Pelatih/Senior; Linna Maha, M.Pd menandakan "Setiap perintah yang diberikan selalu diulang dan dicontohkan. Jadi kami bisa mengerti bagaimana cara melakukannya dengan benar."

Hal ini dianalisis bahwa Kejelasan komunikasi ini menunjukkan bahwa pelatih menggunakan pola komunikasi yang sistematis dan persuasif. Hal ini sesuai dengan Komunikasi pendidikan mencakup interaksi verbal dan nonverbal antara pendidik dan peserta didik yang berlangsung secara terencana maupun spontan dalam rangka mencapai tujuan pendidikan (Mulyana, 2021). yang menyatakan bahwa kejelasan pesan dan umpan balik sangat menentukan keberhasilan komunikasi. Komunikasi merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pelatihan Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra). Dalam proses latihan, pelatih memiliki peran yang sangat penting dalam menyampaikan instruksi, arahan, serta membentuk sikap disiplin anggota. Kejelasan komunikasi yang disampaikan oleh pelatih menjadi kunci utama agar setiap anggota dapat memahami perintah dengan baik serta melaksanakan tugas secara tepat dan terkoordinasi.

### Pembentukan Karakter

Asisten Pelatih/Senior; Linna Maha, M.Pd "Pelatih selalu menekankan pentingnya disiplin dan datang tepat waktu. Jika terlambat, kami harus memberi alasan dan latihan tambahan."

Arahan yang jelas dan konsisten membuat anggota terbiasa disiplin dan menghargai waktu, yang merupakan aspek penting dari karakter. Hal ini sesuai dengan teori tentang pembentukan karakter melalui kepemimpinan yang efektif. Kegiatan ekstrakurikuler berbasis kedisiplinan dan organisasi semi-militer seperti Paskibra memiliki potensi besar sebagai sarana pendidikan karakter karena melibatkan komunikasi instruksional, keteladanan, serta pembiasaan nilai secara konsisten. Komunikasi pendidikan dalam Paskibra merupakan proses penyampaian pesan pembinaan yang dilakukan secara terencana dan berulang oleh pelatih kepada anggota dengan tujuan membentuk sikap, perilaku, dan karakter tertentu.

#### Kepemimpinan Anggota

Narasumber Pelatih Utama Paskibra MAN Dairi Romauli Nainggolan, S.Ag, M.Pd "Pelatih memberi aba-aba dengan jelas, memantau barisan, dan menegur anggota jika salah. Barisan selalu rapi berkat arahan pelatih." Dari hasil wawancara itu dianalisis: Komunikasi yang tegas dan terstruktur membantu anggota menjalankan peran kepemimpinan secara kolektif dan menjaga koordinasi barisan. Komunikasi yang dilakukan melalui teknik komunikasi interpersonal dengan menerapkan kedisiplinan dan komunikasi secara terbuka dapat membentuk sikap dan perilaku siswa (Firman, A. A. Z. D., & Hardiyanto, S., 2025)

Pelatih Paskibra MAN Dairi menggunakan komunikasi yang jelas, tegas, dan terarah dalam memberikan aba-aba kepada anggota. Aba-aba yang disampaikan dengan suara yang lantang, intonasi yang tepat, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami membantu anggota dalam memahami perintah yang diberikan. Dengan demikian, anggota dapat melakukan setiap gerakan secara serempak dan sesuai dengan aturan baris-berbaris yang telah ditentukan.

Penelitian Wandira et al. (2024) menunjukkan bahwa komunikasi pelatih yang terbuka dan suportif berkontribusi positif terhadap peningkatan disiplin, tanggung jawab, serta kepercayaan diri anggota Paskibra. Komunikasi yang efektif memungkinkan nilai karakter dan kepemimpinan terinternalisasi secara alami dalam diri anggota. Selain itu, pelatih juga memberikan arahan secara langsung kepada anggota apabila terdapat kesalahan dalam posisi atau gerakan barisan. Melalui komunikasi yang efektif, pelatih dapat memberikan koreksi dan bimbingan sehingga anggota dapat memperbaiki kesalahan tersebut. Komunikasi yang efektif, baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal, sangat penting dan harus dilakukan secara intensif agar proses komunikasi yang bersifat konatif dapat berjalan dengan lancar (Hardiyanto, S., & Pulungan, D., 2019). Proses ini membantu menciptakan barisan yang rapi, tertib, dan terkoordinasi dengan baik. Dalam kegiatan latihan, pelatih juga sering memberikan contoh gerakan yang benar agar anggota dapat menirukan dengan tepat. Metode ini memudahkan anggota dalam memahami teknik baris-berbaris serta meningkatkan kekompakan antaranggota dalam barisan. Dengan adanya komunikasi yang disertai dengan demonstrasi gerakan, proses latihan menjadi lebih efektif dan mudah dipahami. Pelatih juga memberikan kesempatan kepada beberapa anggota untuk memimpin barisan sebagai bagian dari proses pembelajaran kepemimpinan. Anggota yang diberi kesempatan tersebut belajar bagaimana memberikan aba-aba dengan jelas serta mengarahkan anggota lainnya agar barisan dapat berjalan dengan baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi memiliki peran yang sangat penting dalam mengarahkan kelompok atau barisan agar dapat berjalan dengan baik. Melalui komunikasi yang jelas, tegas, dan terarah, pelatih mampu menciptakan koordinasi yang baik antaranggota sehingga barisan dapat bergerak secara serempak, tertib, dan disiplin.

#### SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peran komunikasi pelatih Paskibra dalam pembentukan karakter dan kepemimpinan anggota di MAN Dairi, maka dapat ditarik beberapa simpulan sebagai berikut:

1. Komunikasi yang dilakukan oleh pelatih Paskibra MAN Dairi dalam penyampaian perintah kepada anggota sudah berjalan dengan jelas dan terarah. Kejelasan penyampaian instruksi memudahkan anggota dalam memahami setiap arahan yang diberikan selama proses latihan, sehingga kegiatan latihan dapat berjalan dengan tertib dan terkoordinasi.

2. Komunikasi pelatih Paskibra MAN Dairi terbukti efektif dalam mewujudkan kepatuhan anggota terhadap aturan yang berlaku dalam organisasi Paskibra. Melalui penyampaian aturan yang tegas serta pembinaan yang berkelanjutan, anggota dapat memahami pentingnya kedisiplinan dan tanggung jawab dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan.
3. Pelatih Paskibra MAN Dairi memiliki peran yang efektif dalam membimbing anggota dalam pelaksanaan tugas. Arahan, bimbingan, serta evaluasi yang diberikan oleh pelatih membantu anggota dalam menjalankan tugasnya dengan baik, baik dalam kegiatan latihan maupun dalam pelaksanaan upacara bendera.
4. Komunikasi pelatih juga berperan dalam mengarahkan kelompok atau barisan agar dapat berjalan dengan baik. Melalui pemberian aba-aba yang jelas serta koreksi terhadap kesalahan anggota, pelatih mampu menciptakan barisan yang rapi, teratur, dan kompak.
5. Komunikasi yang terarah dari pelatih turut berperan dalam membentuk sikap kepemimpinan anggota yang relevan dengan tujuan pembentukan karakter. Melalui arahan, motivasi, serta pemberian kesempatan kepada anggota untuk memimpin kelompok, pelatih membantu mengembangkan sikap disiplin, tanggung jawab, dan jiwa kepemimpinan pada diri anggota Paskibra.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi pelatih Paskibra MAN Dairi, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas komunikasi dalam proses pembinaan anggota, sehingga kegiatan latihan dapat berjalan lebih efektif serta mampu meningkatkan kedisiplinan dan kemampuan kepemimpinan anggota.
2. Bagi anggota Paskibra MAN Dairi, diharapkan dapat terus meningkatkan kedisiplinan, tanggung jawab, serta kemampuan bekerja sama dalam setiap kegiatan Paskibra, sehingga tujuan pembentukan karakter dan kepemimpinan dapat tercapai dengan baik.
3. Bagi pihak madrasah, diharapkan dapat terus memberikan dukungan terhadap kegiatan Paskibra sebagai salah satu sarana pembinaan karakter dan kepemimpinan siswa di lingkungan sekolah.
4. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih mendalam mengenai komunikasi organisasi atau komunikasi kepemimpinan dalam kegiatan ekstrakurikuler, khususnya dalam organisasi Paskibra.
5. Bagi orang tua atau wali siswa, diharapkan dapat memberikan dukungan moral dan motivasi kepada peserta Paskibra agar mereka lebih semangat mengikuti latihan, disiplin, dan mampu menerapkan nilai-nilai kepemimpinan yang diperoleh di madrasah dalam kehidupan sehari-hari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Corry Novrica AP Sinaga Strategi Komunikasi Radio Komunitas Usukom Fm Dalam Mempertahankan Eksistensinya **Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi** diterbitkan oleh Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU). 2023
- Creswell, J. W., & Poth, C. (2021). *Qualitative Inquiry and Research Design*. Sage.
- Firman, A. A. Z. D., & Hardiyanto, S. (2025). Strategi Komunikasi Interpersonal Guru Dengan Siswa Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 3 Medan. *Jurnal Ilmiah Muqoddimah: Jurnal Ilmu Sosial, Politik, dan Humaniora*, 9(1), 138-143
- Hardiyanto, S., & Pulungan, D. (2019). Komunikasi efektif sebagai upaya penanggulangan bencana alam di Kota Padangsidimpuan. *Jurnal Interaksi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 30-39.
- Hasibuan, M. (2020). *Komunikasi Kepemimpinan dalam Organisasi Pendidikan*. RajaGrafindo Persada.
- Kim, J., & Wargo, E. (2022). The interface of leadership development and extracurricular activity:



- Exploring the effects of involvement in extracurricular activity on community leadership development. *Leadership and Research in Education: The Journal of the Ohio Council of Professors of Educational Administration (OCPEA)*, 7(1), 11–36.
- Mulyana, D. (2021). Ilmu komunikasi: Suatu pengantar. Remaja Rosdakarya.
- Pratama, R., & Azizah, N. (2023). Gaya komunikasi pelatih dan motivasi peserta didik. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 7(2), 145–158.
- Sari, D., & Nugroho, A. (2021). Komunikasi edukatif dalam pembinaan siswa. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 26(3), 367–379.
- Wandira, F., Lestari, D., & Hakim, R. (2024). Pola Komunikasi Pembina Paskibra Dalam Pembentukan Disiplin Siswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 9(1), 55–70.